

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Lanskap digital di Indonesia terus berlangsung dengan tren yang semakin meningkat. Menurut (APJII, 2023) pada kuartal kedua tahun 2019-2020, jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 196,7 juta, naik delapan persen dari periode sebelumnya. Menurut laporan terbaru *We Are Social*, Instagram menempati posisi kedua dengan proporsi pengguna 85,3%, Secara keseluruhan, *We Are Social* mencatat ada 139 juta identitas pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2024. Jumlahnya setara 49,9% dari total populasi nasional.

Dilihat dari demografi, mayoritas pengguna internet dan media sosial adalah generasi muda. Pada tahun 2019, 64 persen dari total pengguna aktif media sosial adalah orang muda dewasa berusia 18 hingga 34 tahun (Annur, 2020). Dalam kelompok umur tersebut, 16 persen adalah pengguna Instagram laki-laki dan 17 persen adalah Perempuan, meskipun transformasi digital Indonesia masih dalam tahap awal, konektivitas terutama difokuskan pada penggunaan media sosial (Budiarsa, 2022). Media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi platform yang efektif untuk berbagai organisasi, termasuk penegak hukum, untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

Instagram telah menjadi salah satu platform yang paling efektif dalam penyampaian pesan karena kombinasi unik dari fitur-fitur yang mendukung keterlibatan pengguna dan kekuatan visual dalam komunikasi. Menurut Veranita, (2021) memungkinkan penyampaian pesan yang lebih cepat dan jelas melalui gambar dan video, dibandingkan dengan teks biasa. Faktor ini sangat penting mengingat penelitian telah menunjukkan bahwa manusia cenderung lebih responsif terhadap konten visual daripada teks.

Dengan kombinasi fitur interaktif dan kekuatan visual, Instagram memberikan platform yang sangat efektif bagi merek dan individu untuk menyampaikan pesan mereka dengan cara yang menarik dan memikat kepada

audiens yang luas. Dalam hal ini, Polri atau Divisi Hubungan Internasional Polri telah menggunakan Instagram sebagai salah satu cara untuk membagikan informasi tentang kegiatan mereka, termasuk kegiatan FPU.

Divisi Hubungan Internasional Kepolisian Negara Republik Indonesia, atau biasa disingkat Divhubinter Polri, adalah unsur pengawas dan pembantu pimpinan pada tingkat Markas Besar (Mabes) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) yang berada di bawah Kapolri. Divhubinter dipimpin oleh Kepala Divisi Hubungan Internasional Polri (Kadivhubinter Polri) dengan pangkat Inspektur Jenderal Polisi. Saat ini, posisi tersebut dijabat oleh Inspektur Jenderal Polisi Krishna Murti, S.I.K., M.Si. Divhubinter bertugas membantu Kapolri dalam menyelenggarakan kegiatan National Central Bureau (NCB)-Interpol dalam upaya penanggulangan kejahatan internasional/transnasional. Selain itu, Divhubinter juga mengemban tugas misi internasional dalam misi Perdamaian dan Kemanusiaan. Divhubinter juga turut membantu pelaksanaan perlindungan hukum terhadap Warga Negara Indonesia di Luar Negeri. (Profil NCB Interpol, n.d.)

Bagian Perdamaian & Kemanusiaan (Bagdamkeman) dalam Divisi Hubungan Internasional Kepolisian Negara Republik Indonesia (Divhubinter Polri) memainkan peran penting dalam upaya penanggulangan kejahatan internasional dan transnasional. Bagdamkeman berfokus pada misi perdamaian dan kemanusiaan. Bagdamkeman memiliki akun Instagram dengan nama *@peacekeeperspolri*. Akun ini digunakan untuk membagikan informasi dan kegiatan yang dilakukan oleh Bagdamkeman. Akun Instagram *@peacekeeperspolri* memberikan wawasan lebih lanjut tentang pekerjaan dan kegiatan yang dilakukan oleh Bagdamkeman. (Profil NCB Interpol, n.d.)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat akun *@peacekeeperspolri*, mereka membagikan informasi dan pembaruan tentang misi perdamaian dan kemanusiaan yang sedang berlangsung, serta memberikan penghargaan kepada personel yang telah berkontribusi dalam misi tersebut. Secara keseluruhan, Bagdamkeman berperan penting dalam upaya Polri untuk mempromosikan perdamaian dan kemanusiaan di tingkat internasional. Mereka bekerja keras untuk memastikan bahwa Indonesia dapat berkontribusi secara efektif dalam upaya global untuk menciptakan dunia yang lebih aman dan damai.

Formed Police Unit (FPU) Indonesia adalah satuan tugas Polri yang secara administratif berada di bawah Biro Misi Internasional (Romisinter) Divisi Hubungan Internasional (Divhubinter) Polri. Namun secara operasional, FPU Indonesia berkedudukan di bawah misi PBB. FPU biasanya terdiri dari 140 personel kepolisian, yang terlatih dan dilengkapi dengan peralatan khusus untuk bertindak sebagai unit kohesif yang mampu menyelesaikan tugas-tugas kepolisian yang tidak dapat ditangani oleh petugas kepolisian individu. FPU yang terlatih dapat beroperasi bahkan di lingkungan "berisiko tinggi" FPU Indonesia memiliki peran penting dalam misi perdamaian PBB. Mereka memiliki tugas dan wewenang sesuai mandat pada misi PBB dan FPU *core duties*. Tiga tugas utama FPU adalah melindungi personel dan fasilitas PBB, manajemen ketertiban umum, serta mendukung kegiatan operasi kepolisian di daerah misi. (UN, n.d.)

FPU Pelatihan untuk FPU mencakup Materi Pelatihan Perdamaian Inti untuk semua penjaga perdamaian, materi pelatihan yang relevan (STM) untuk polisi, modul pelatihan tentang isu-isu perlindungan, dan topik khusus unit polisi yang terbentuk: Pelatihan Senjata Api, Taktik & Teknik Polisi, Manajemen Ketertiban Publik, Pelatihan Staf Komando. Durasi kursus ini adalah sekitar 8 minggu (PBB, 2020). FPU pertama kali dikerahkan dalam Misi PBB di Kosovo (UNMIK) dan Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET) pada tahun 1999. (UN, n.d.)

Sejak itu, penyebaran FPU telah meningkat dari sembilan unit pada tahun 2000 menjadi 71 unit yang diizinkan pada tahun 2016, dengan lebih dari 10.000 petugas polisi. Dengan demikian banyak *benefit* yang akan didapat ketika mengikuti FPU, diantaranya yaitu Pengalaman Internasional: Bergabung dengan FPU memberikan kesempatan bagi anggota Polri untuk mendapatkan pengalaman internasional. (UN, n.d.)

Mereka dapat bekerja di luar negeri dalam misi penjaga perdamaian PBB, Pengembangan Kemampuan Profesional: FPU memberikan peluang bagi anggota Polri untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka dalam berbagai bidang, seperti Penanggulangan Huru Hara, *Search And Rescue*, Penjinakan Bom, Investigasi, Intelijen, Kontra Teroris, Perlindungan VVIP, Penembak Jitu, Komunikasi Elektronik, Mekanik, Memasak dan Kedokteran, Kontribusi

Internasional: Bergabung dengan FPU memberikan kesempatan bagi anggota Polri untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam skala internasional, pengakuan dan penghargaan, Terlibat dalam misi internasional dengan FPU bisa menjadi prestasi yang diakui dan dihargai baik di tingkat nasional maupun internasional. Ini dapat meningkatkan reputasi individu dan institusi Polri secara keseluruhan. (UN, n.d.)

Pasukan Polri yang berperan sebagai Pasukan Perdamaian PBB di Kanchan International UNID yang merupakan fungsi daripada Instagram *@peacekeeperspolri* yang dilihat dari bio Instagram dan menyebarkan konten terkait FPU selain untuk memberikan wawasan tentang pelatihan, operasi, dan kontribusi mereka dalam menjaga perdamaian. Konten tersebut mencakup foto dan video dari latihan, operasi lapangan, dan interaksi dengan komunitas lokal. Konten ini dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang peran penting FPU dalam operasi perdamaian PBB dan mengajak para anggota Polri untuk dapat bergabung dalam FPU. Mengenai bagaimana *@peacekeeperspolri* mengemas pesan tentang kegiatan FPU di Instagram mereka.

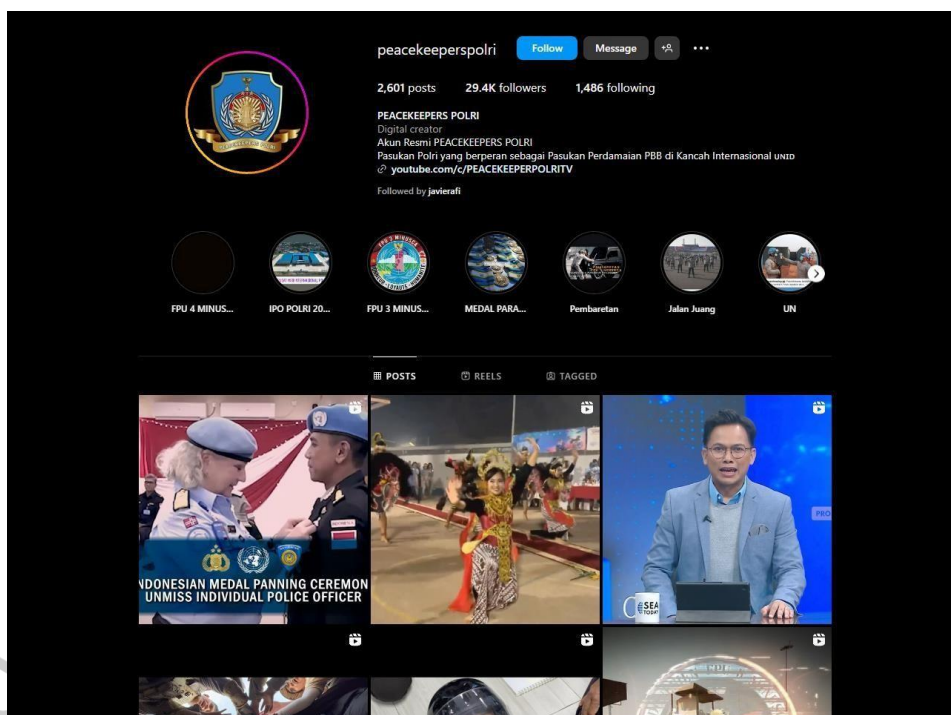
Namun, secara umum, pengemasan pesan di media sosial seperti Instagram melibatkan strategi komunikasi yang dirancang untuk menarik perhatian, membangun keterlibatan, dan mempengaruhi persepsi publik. Ini bisa melibatkan pemilihan konten visual dan teks, penggunaan hashtag, interaksi dengan pengguna, dan lainnya. Dalam konteks FPU, pesan yang disampaikan mungkin mencakup informasi tentang misi dan tugas FPU, cerita sukses, profil anggota, dan lainnya.

Dengan dibuatnya akun instagram *@peacekeeperspolri* yang digunakan untuk berbagi informasi kegiatan atau aktivitas *Formed Police Unit* (FPU) bertujuan untuk menginformasikan kepada publik tentang peran dan kontribusi FPU dalam misi perdamaian PBB, serta mengajak para anggota Polri untuk bergabung kedalam FPU. Dengan membagikan konten terkait kegiatan FPU, akun ini memberikan wawasan tentang bagaimana FPU beroperasi, Dengan membagikan informasi tentang kegiatan dan operasi FPU, *@peacekeeperspolri* membantu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas operasi perdamaian PBB, Konten yang dibagikan dapat berfungsi sebagai sumber pendidikan dan pelatihan bagi petugas polisi lainnya dan masyarakat umum tentang operasi perdamaian PBB.

Alasan Divisi Hubungan Internasional Polri, Bagian Perdamaian dan Kemanusiaan (Bagdamkeman) menggunakan Instagram untuk membagikan informasi mengenai FPU, karena Instagram memiliki pengguna yang sangat banyak, sehingga cocok untuk membangun keterlibatan dengan pengikut melalui foto dan video yang menarik. Konten foto dan video FPU dapat dengan mudah menarik perhatian pengguna Instagram, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang peran serta kegiatan FPU.

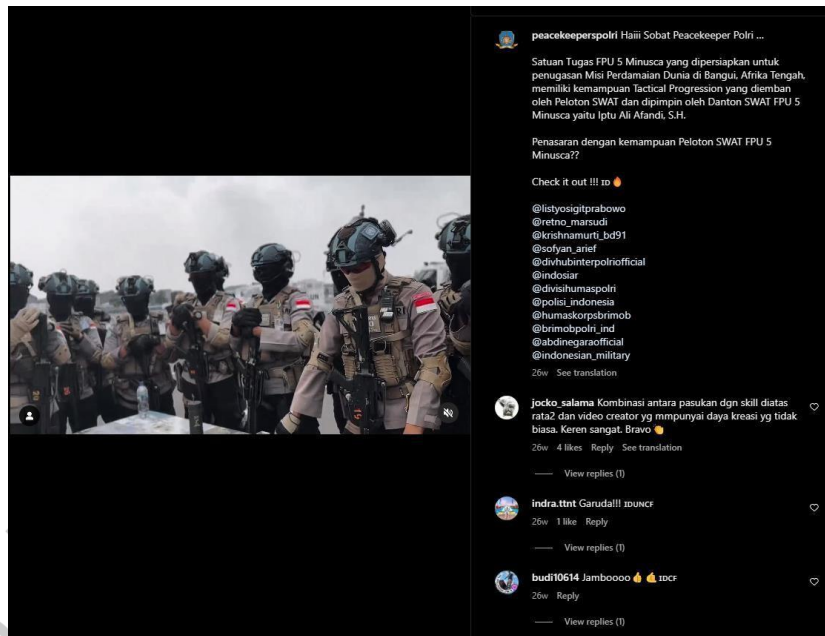
Selain itu, Instagram memungkinkan pengguna untuk dengan mudah berbagi konten dengan teman-teman mereka melalui fitur seperti *Repost & Story*. Hal ini memungkinkan informasi FPU dapat disebarluaskan secara lebih jauh. Dengan menggunakan Instagram, Divisi Hubungan Internasional Polri dapat meningkatkan citra mereka sebagai lembaga yang terbuka dan transparan. Dengan membagikan informasi tentang kegiatan FPU, mereka dapat memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap Polri dan menunjukkan komitmen mereka terhadap perdamaian dan kemanusiaan di tingkat internasional.

Saat ini, Instagram @*peacekeeperspolri* sudah memiliki 29.4k *followers*. Akun Instagram @*peacekeeperspolri* adalah platform media sosial yang digunakan oleh Divisi Hubungan Internasional Polri untuk berbagi informasi tentang berbagai kegiatan mereka, termasuk kegiatan *Formed Police Unit* (FPU). FPU adalah unit polisi yang terbentuk dan dilatih untuk bertindak sebagai unit yang solid, mampu menangani tugas-tugas kepolisian yang tidak dapat ditangani oleh petugas polisi individu. FPU Indonesia memiliki peran penting dalam misi perdamaian PBB.



Gambar 1.1. Akun Instagram @peacekeeperspolri
(sumber: <https://www.instagram.com/peacekeeperspolri/>)

Sejak bulan Juni sampai Desember 2023, konten pada akun Instagram @peacekeeperspolri sudah memposting 100 konten dan mendapatkan total like sebanyak 8.123. Beragam konten sudah dipublikasikan seperti kegiatan sehari-hari, aktivitas latihan, belajar dan sambutan dari Kepala Divisi Hubungan Internasional Polri. Selain itu, bentuk konten yang ditampilkan pada akun @peacekeeperspolri mulai dari *reels*, *snagram*, dan juga *multiple image* yang memperlihatkan kegiatan atau aktivitas FPU sebelum *deploy*.



Gambar 1.2. Konten Instagram @peacekeeperspolri
(sumber: <https://www.instagram.com/peacekeeperspolri/>)

Dalam mengemas pesan tentang kegiatan FPU di Instagram mereka, Polri menggunakan berbagai strategi komunikasi. Strategi ini mencakup pemilihan konten visual dan teks, serta interaksi dengan *followers*. Konten yang disampaikan mencakup informasi tentang misi dan tugas FPU, cerita sukses, profil anggota FPU, dan lainnya. Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane (2016) mendefinisikan pengemasan pesan sebagai proses merancang pesan komunikasi yang menarik dan relevan bagi audiens target. Pengemasan pesan mencakup pemilihan bahasa, visual, dan media yang sesuai untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan persuasif. Pengemasan pesan ini melihat dari bentuk pesan, tema pesan, bentuk konten, dan jenis konten, hal ini penting karena dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat mempersepsikan Polri dan misi perdamaian mereka. Pengemasan pesan ini penting karena dapat mempengaruhi bagaimana masyarakat mempersepsikan Polri dan misi perdamaian mereka. Dengan demikian, analisis konten Instagram @peacekeeperspolri dapat memberikan wawasan berharga tentang bagaimana Polri menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan publik dan membangun citra positif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Analisis isi kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dengan menafsirkan dan mengkodekan materi tekstual. Dalam konteks ini, metode ini digunakan untuk menganalisis konten *Formed Police Unit* (FPU) pada periode Juni - Desember 2023 di Instagram @peacekeeperspolri. Alasan peneliti menggunakan periode tersebut bahwsanya selama periode tersebut, FPU melaksanakan seleksi penerimaan dan serangkaian kegiatan, serta ingin memberikan informasi kepada masyarakat tentang peran dalam menjaga perdamaian dan kemanusiaan. Dalam analisis ini, konten yang diposting oleh @peacekeeperspolri selama periode tersebut akan dianalisis secara sistematis untuk memahami bagaimana pesan tentang FPU dikemas dan disampaikan. Ini melibatkan pengevaluasian teks secara sistematis, mencari makna yang lebih dalam, dan mencari pesan yang disampaikan kepada pengguna Instagram.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mendalami pemahaman tentang bagaimana kegiatan *Formed Police Unit* (FPU) dipresentasikan dan dikomunikasikan kepada masyarakat melalui platform media sosial Instagram, khususnya melalui akun resmi @peacekeeperspolri. Tujuan utama adalah untuk menganalisis pengemasan pesan yang digunakan dalam konten kegiatan FPU, dengan fokus pada periode Juni hingga Desember 2023, untuk memahami pola komunikasi yang digunakan, tema-tema yang ditekankan, dan interaksi pengguna dengan konten tersebut.

Penelitian ini penting karena media sosial menjadi sarana komunikasi yang semakin dominan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pesan-pesan terkait kegiatan FPU disajikan di platform tersebut dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan pemahaman publik tentang peran FPU dalam menjaga perdamaian dan keamanan.

Adapun tinjauan literatur yang dijadikan referensi dalam penelitian ini, penelitian pertama ialah dengan judul “Strategi Komunikasi Terhadap Citra TNI Pada Generasi Milenial (2022)“. Penelitian tersebut mengaplikasikan metode survei dan analisis isi kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana citra Tentara Nasional Indonesia (TNI) dibangun dan dipertahankan di kalangan generasi

milenial melalui strategi komunikasi yang digunakan oleh TNI. Temuan dari penelitian tersebut memberikan pemahaman yang dalam tentang bagaimana pesan-pesan tentang institusi keamanan dapat dipengaruhi oleh cara komunikasi yang digunakan, terutama dalam menjangkau generasi milenial yang memiliki preferensi dan kebiasaan konsumsi media yang berbeda.

Penelitian kedua dengan judul “Analisis Strategi Humas Polrestabes Surabaya Dalam Mempertahankan Citra Kepolisian (2022)” juga menjadi rujukan dalam penelitian ini. Studi tersebut menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Kepolisian Resort Kota Besar Surabaya dalam mempertahankan citra positif kepolisian di mata masyarakat. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menyoroti berbagai taktik dan teknik yang digunakan oleh humas polisi untuk membangun hubungan yang baik dengan publik dan mengelola citra institusi kepolisian.

Penelitian yang ketiga dengan judul “Peran Instagram Bagi TNI Angkatan Laut dalam Menyampaikan Pesan Kepada Masyarakat di Media Sosial (2022)” juga memberikan sumbangan penting dalam kerangka pemahaman penelitian ini. Penelitian ini meneliti bagaimana TNI Angkatan Laut memanfaatkan platform media sosial Instagram untuk menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat, dengan fokus pada strategi komunikasi yang efektif dan pola-pola interaksi dengan pengguna.

Kebaruan dalam penelitian ini adalah penelitian ini ingin mengelaborasi pengemasan pesan di media sosial yang dilakukan oleh *@peacekeeperspolri*, mulai dari bentuk dan tema pesan, bentuk dan jenis konten terkait operasi perdamaian dan kemanusiaan. Ini dilakukan oleh *@peacekeeperspolri* sebagai bentuk tanggung jawab mereka dalam menjaga perdamaian dan stabilitas global. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang bagaimana *@peacekeeperspolri* menggunakan Instagram sebagai platform untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat, serta bagaimana mereka memanfaatkan media ini untuk mempromosikan menanggapi isu-isu terkait operasi perdamaian. Penelitian ini juga memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana FPU menghadapi tantangan dalam operasi perdamaian dan bagaimana mereka beradaptasi dengan kondisi tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, perumusan utama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengemasan pesan kegiatan *Formed Police Unit* (FPU) pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023?” dan diuraikan menjadi sejumlah pertanyaan lebih terperinci sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pesan kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023?
2. Bagaimana tema pesan kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023?
3. Bagaimana bentuk konten kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023?
4. Bagaimana jenis konten kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibuat di atas, adapun maksud utama dari studi ini adalah untuk “mengetahui pengemasan pesan kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023.” Yang akan diuraikan lebih *detail* lagi sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk pesan kegiatan kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023
2. Mengetahui tema pesan kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023
3. Mengetahui bentuk konten kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023
4. Mengetahui jenis konten kegiatan FPU pada akun Instagram *@peacekeeperspolri* periode Juni – Desember 2023

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang komunikasi organisasi dengan memberikan wawasan baru tentang pengemasan pesan media sosial yang digunakan oleh lembaga keamanan seperti Polri melalui platform media sosial Instagram.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Secara spesifik, harapannya adalah bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau masukan kepada Lembaga pemerintah dalam mengelola hubungan internal organisasi.